

PENERAPAN KOKURIKULER DI SMP YLPI-P MARPOYAN PEKANBARU: ANALISIS TUJUAN, MANFAAT, STRATEGI, DAN TANTANGAN

¹Alifa Zahro Ramadhani, ²Ella Saradila, ³Fitri Rahmawati, ⁴Indah Lamtiur,
⁵Nurjanah, ⁶Sintia Salsabila Putri, ⁷Siti Nur Azura, ⁸Hambali,
1,2,3,4,5,6,7,8PPKn FKIP Universitas Riau

¹alifa.zahro2421@student.unri.ac.id, ²ella.saradilla1561@student.unri.ac.id,
³fitri.rahmawati2374@student.unri.ac.id, ⁴nurjanah1572@student.unri.ac.id,
⁵indah.lamtiur2616@student.unri.ac.id, ⁶sintia.salsabila2461@unri.ac.id,
⁷siti.nur1565@student.unri.ac.id, ⁸hambali@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Co-curricular activities are an integral part of curriculum implementation aimed at enriching students' learning experiences through activities integrated with classroom learning. This study analyzes the implementation of co-curricular activities at SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru, focusing on their objectives, benefits, implementation strategies, and challenges. The research employed a descriptive qualitative approach using observation and interviews as data collection techniques. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that co-curricular activities provide meaningful learning experiences and contribute to the development of students' character, including responsibility, social awareness, collaboration, and critical thinking skills. The activities are implemented through collaborative planning involving coordinators and teachers using a scheduled blocking system. Initial implementation challenges were addressed through coordination, evaluation, and adherence to educational guidelines. Therefore, co-curricular activities play an important role in supporting the holistic development of students' competencies and character.

Keywords: *co-curricular activities, student character, learning, meaningful learning.*

ABSTRAK

Kokurikuler merupakan bagian dari implementasi kurikulum yang bertujuan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan kokurikuler di SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru meliputi tujuan, manfaat, strategi pelaksanaan, dan tantangan yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kokurikuler memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta berkontribusi dalam pengembangan

karakter peserta didik, seperti tanggung jawab, kepedulian, kemampuan kolaboratif, dan berpikir kritis. Pelaksanaan kokurikuler dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan koordinator dan guru dengan sistem blocking yang terjadwal. Kendala yang muncul pada tahap awal pelaksanaan dapat diatasi melalui koordinasi, evaluasi, dan pemanfaatan pedoman dari dinas pendidikan. Dengan demikian, kokurikuler berperan penting dalam mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: kokurikuler, karakter peserta didik, pembelajaran, pengalaman belajar.

A. Pendahuluan

Cara pendidikan dilaksanakan di sekolah-sekolah telah berubah sebagai akibat dari Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajaran didorong oleh kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang saling membantu mencapai tujuan akademis, selain pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Dengan menekankan pengembangan karakter, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad kedua puluh satu selain pemahaman materi pelajaran, strategi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih komprehensif kepada siswa. Pentingnya kegiatan ko-kurikuler semakin ditekankan oleh Peraturan Nomor 12 Tahun 2024 dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan

Menengah, yang mengintegrasikannya ke dalam struktur kurikulum.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkuat, memperluas, dan meningkatkan kemampuan yang telah diperoleh siswa melalui pendidikan intramural. Siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi pelajaran dari kelas ke konteks kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan yang menuntut partisipasi aktif mereka dalam bentuk tugas kontekstual (Mauliza et al., 2026). Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler mencakup dua aspek utama, yakni peningkatan kualitas pendidikan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses peluang belajar yang sesuai dan bermanfaat sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang materi dan memungkinkan mereka

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik dapat menumbuhkan karakteristik seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan disiplin selain memberikan kesempatan belajar kontekstual (Munasiroh et al., 2026).

Penggunaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat penting karena masih ada sejumlah masalah dengan cara pendidikan dilaksanakan di sekolah. Ketika pengajaran terlalu berfokus pada konten, siswa sering kali hanya memahami konsep secara konseptual dan tidak diberi cukup kesempatan untuk menerapkannya dalam skenario dunia nyata. Akibatnya, pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, dan kesadaran sosial (Noraeni & Hana, 2025). Selain itu, siswa merasa kesulitan untuk terlibat dalam proses pembelajaran karena posisi guru masih mendominasi dalam banyak kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Situasi ini menyoroti perlunya pendekatan

pendidikan yang lebih berpusat pada siswa yang dapat menawarkan peluang pembelajaran dunia nyata.

Kegiatan ko-kurikuler dipandang sebagai salah satu upaya yang dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri dan mengembangkan karakter serta keterampilan sosial mereka melalui kegiatan berbasis proyek, observasi, pengalaman langsung, dan kolaborasi kelompok (Shilviana & Hamami, 2020). Selain itu, salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler, karena siswa belajar langsung dari berinteraksi dengan lingkungan mereka. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ko-kurikuler dapat meningkatkan pendidikan karakter dan membantu mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman pembelajaran kontekstual dan partisipasi.

Inklusi kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka telah dibahas dalam sejumlah studi. Menurut penelitian oleh Munasiroh et

al. (2026), kegiatan ko-kurikuler memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter siswa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sistematis. Temuan lain dari studi oleh Rosjanah dan Kiptiyah (2024) menunjukkan bahwa mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dapat mendorong pengembangan kompetensi keseluruhan siswa sekaligus mendorong pembelajaran yang lebih bermakna. Sementara itu, studi (Noraeni & Hana, 2025) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa selain membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.

Namun, masih terdapat kekurangan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya studi yang secara menyeluruh membahas tujuan pelaksanaan, keuntungan, strategi penerapan, dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Namun, setiap sekolah memiliki fitur, sumber daya, dan kebijakan yang unik, yang

mengarah pada berbagai metode pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler. Kondisi tersebut menuntut adanya penelitian yang bertujuan memberikan pemetaan yang lebih komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan konteks tertentu, termasuk elemen-elemen yang membantu atau menghambat keberhasilannya.

SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kegiatan kokurikuler sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak sekolah, kegiatan kokurikuler dilaksanakan secara terencana melalui berbagai tema yang disusun untuk memperkuat pengalaman belajar peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, sekolah menerapkan sistem blocking dengan menyediakan waktu khusus setiap minggu untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Melalui sistem tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperdalam dan memperkaya materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan

mereka. Akan tetapi, mengingat program ini termasuk dalam kategori yang belum lama diterapkan, sekolah masih terus melakukan berbagai upaya untuk menemukan pola pelaksanaan yang paling efektif agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kegiatan kokurikuler di SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru dengan menitikberatkan pada tujuan pelaksanaan, manfaat yang diperoleh, strategi implementasi, serta berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaannya. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan praktik kokurikuler di sekolah, dan sekaligus dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain guna memaksimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, perspektif kualitatif deskriptif digunakan sebagai kerangka analisis. Pemilihan pendekatan tersebut mengacu pada keinginan untuk menelaah secara

mendalam mengenai implementasi kegiatan kokurikuler di SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru, yang terdiri atas tujuan, manfaat, cara pelaksanaan, serta berbagai masalah yang dihadapi saat penerapannya berlangsung.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru. Subjek penelitian terdiri atas pihak sekolah yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan kokurikuler, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini mengandalkan dua cara, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebanyak satu kali untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi sekolah serta pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Melalui observasi, peneliti mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan kokurikuler, seperti bentuk kegiatan, keterlibatan peserta didik, sarana pendukung, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara

semi-terstruktur yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai tujuan pelaksanaan kokurikuler, manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dan sekolah, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, serta berbagai kendala yang dihadapi. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan kepada narasumber untuk menjelaskan informasi secara lebih rinci sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya.

Data hasil pengumpulan dari observasi dan wawancara selanjutnya diolah menggunakan metode analisis kualitatif, di mana tahapan yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan seleksi dan pengelompokan terhadap data pada tahap reduksi, yang disesuaikan dengan arah fokus penelitian yang sedang dijalankan. Langkah berikutnya, penyusunan data dilakukan secara terstruktur dengan menghadirkan uraian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk

mempermudah kegiatan interpretasi hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh mengenai penerapan kegiatan kokurikuler di SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pengertian kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat, memperdalam, dan mengembangkan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter mengacu pada delapan komponen profil lulusan, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkewarganegaraan, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) mampu bekerja sama, (6) mandiri, (7) memiliki kesadaran kesehatan, dan (8) memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Delapan komponen tersebut menjadi dasar dalam membentuk peserta didik yang tidak

hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga bakat, karakter, serta kemampuan kepemimpinan yang efektif, berintegritas, profesional, dan mampu membawa perubahan positif.

Beberapa ahli memberikan penjelasan mengenai pengertian kegiatan kokurikuler. Menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, di luar jam pelajaran reguler, termasuk pada masa liburan. Kegiatan ini bertujuan melengkapi program pembelajaran intrakurikuler sekaligus membantu peserta didik menumbuhkan rasa tanggung jawab dan penghargaan yang lebih mendalam terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih komprehensif.

Sementara itu, Soetjipto menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki hubungan yang erat dengan pengayaan materi pelajaran. Pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi di kelas, tetapi dilanjutkan melalui

berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam berbagai kajian pendidikan, kegiatan kokurikuler juga dipandang sebagai program yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari melalui kegiatan intrakurikuler, baik dalam bentuk proyek kelompok, kunjungan lapangan, maupun aktivitas pendukung lainnya yang relevan.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler perlu dirancang secara menarik dan bermakna sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar secara lebih bebas. Kegiatan ini umumnya bersifat berbasis pengalaman langsung, berorientasi pada tindakan, dan menekankan pengembangan keterampilan. Selain itu, pelaksanaannya dapat didukung oleh penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia, pembelajaran kolaboratif lintas disiplin, serta berbagai pendekatan lain yang membantu peserta didik memahami, menerapkan, dan merefleksikan materi yang berkaitan dengan isu-isu aktual di lingkungan mereka.

Selain manfaat akademik, kokurikuler juga berfungsi membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mengembangkan potensi peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkembang secara utuh, baik dari aspek pengetahuan maupun karakter. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2025), yaitu pembelajaran yang berpusat pada penciptaan lingkungan belajar yang bermakna, menyenangkan, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Dalam penerapannya, pembelajaran tidak hanya melibatkan kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup aspek emosional, sensorik, dan fisik secara terpadu.

Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler mengintegrasikan berbagai konsep pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial budaya di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, satuan pendidikan memiliki peran penting dalam merancang kegiatan kokurikuler yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi

juga mempertimbangkan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan kokurikuler dapat menjadi wahana belajar yang nyata, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, bermanfaat, dan menyenangkan.

b. Tujuan dan Manfaat kokurikuler

Tujuan utama dari kokurikuler adalah memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran melebihi apa yang mereka dapatkan selama pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta karakter yang dimiliki. Kegiatan kokurikuler menjadi sarana bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam berbagai aktivitas yang lebih nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Berbagai nilai positif seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, disiplin, kemampuan bekerja sama, serta karakter unggulan lainnya turut dibangun

melalui kegiatan ini untuk mendukung pertumbuhan peserta didik secara utuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shilviana & Hamami (2020), kegiatan kokurikuler memiliki fungsi sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Aktivitas ini dibuat guna memperkuat kompetensi yang dimiliki siswa, menambah ketertarikan mereka terhadap proses belajar, serta mempercepat terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi peserta didik dapat dicapai apabila pelaksanaan kokurikuler diintegrasikan dengan materi pelajaran yang ada di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan kokurikuler di SMP YLPI-Perhentian Marpoyan dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperdalam pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari dan mengembangkan kemampuan yang telah mereka miliki. Melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, peserta didik dapat

memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Selain memperkuat pemahaman materi, kegiatan kokurikuler juga diarahkan untuk membentuk karakter yang baik, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.

Kegiatan kokurikuler juga memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan diri. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam berbagai kegiatan yang relevan. Berdasarkan keterangan narasumber, kegiatan kokurikuler membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Aspek pembentukan karakter dan perilaku peserta didik juga mendapatkan dampak positif dari kegiatan kokurikuler ini, antara lain berupa meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, hingga kemampuan

berkolaborasi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan kokurikuler, kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis dan kreatif dapat terasah, khususnya ketika mereka menyelesaikan tugas, mengemukakan gagasan, dan bekerja sama dalam kelompok guna mencapai target yang telah ditetapkan.

c.Strategi Pelaksanaan kokurikuler di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wakil kurikulum SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru. Adapun strategi Pelaksanaan kokurikuler di sekolah dilakukan melalui perencanaan terstruktur yang melibatkan penanggung jawab pada setiap tingkat kelas. Perencanaan tema dilakukan secara kolaboratif antara koordinator kokurikuler, guru, dan pihak kurikulum. Sekolah menyamakan tema antar tingkat kelas (kelas VII, VIII, dan IX) untuk memudahkan pelaksanaan dan integrasi pembelajaran lintas disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan interdisciplinary learning. Pelaksanaan dilakukan secara bergiliran oleh guru mata pelajaran

dengan integrasi materi sesuai bidang masing-masing. Misalnya, guru IPA fokus pada aspek ilmiah, sementara guru agama memberikan penguatan nilai spiritual.

Kegiatan kokurikuler juga memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran seperti Smart TV untuk menampilkan video edukatif terkait tema (misalnya bencana alam dan lingkungan). Hal ini memperkuat pemahaman siswa melalui visualisasi konteks nyata. Monitoring dan evaluasi tidak dilakukan dalam bentuk rapor khusus seperti P5, tetapi diintegrasikan ke dalam nilai mata pelajaran. Evaluasi lebih difokuskan pada perubahan sikap dan ketercapaian dimensi profil lulusan (seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi).

d. Tantangan dan Kendala dalam Penerapan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wakil kurikulum SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru, Adapun tantangan Pada tahap awal implementasi, kendala utama yang dihadapi adalah proses adaptasi terhadap sistem kokurikuler yang baru menggantikan P5. Guru

dan pihak sekolah masih mencari formula pelaksanaan yang tepat sebelum adanya SOP yang jelas dari dinas pendidikan. Namun, kendala tersebut secara bertahap dapat diatasi melalui koordinasi dengan dinas dan penyusunan panduan teknis pelaksanaan. Dari aspek sumber daya manusia, tidak ditemukan kendala signifikan karena seluruh guru dilibatkan dalam kegiatan kokurikuler sesuai jadwal dan pembagian tugas. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesiapan SDM yang cukup baik.

Dalam mengatasi tantangan yang muncul, sekolah melakukan evaluasi berkala melalui diskusi antar guru dan kepala sekolah. Evaluasi difokuskan pada masalah yang muncul di lapangan, termasuk siswa yang belum menunjukkan perubahan sikap. Dari hasil evaluasi tersebut, sekolah mencari pendekatan baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kokurikuler.

D. Kesimpulan

Penerapan kegiatan kokurikuler di SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru merupakan bentuk implementasi kebijakan kurikulum yang bertujuan untuk memperkaya dan

memperdalam pengalaman belajar peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Melalui penerapan sistem blocking, kegiatan kokurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih bermakna via berbagai tema yang relevan dengan kebutuhan belajar dan pengembangan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik, terutama dalam pengembangan sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Kegiatan kokurikuler juga berfungsi sebagai media yang efektif untuk membantu peserta didik menghayati dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman langsung yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari koordinator kokurikuler hingga guru pada setiap tingkat kelas. Meskipun pada tahap awal pelaksanaannya sekolah menghadapi beberapa kendala, terutama dalam menentukan pola

pelaksanaan yang tepat, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi, evaluasi, serta pemanfaatan pedoman yang diberikan oleh dinas pendidikan. Dengan demikian, penerapan kokurikuler di SMP YLPI-P Marpoyan Pekanbaru dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan sumbangan positif bagi pencapaian tujuan pendidikan yang mengarah pada peningkatan wawasan, keahlian, dan budi pekerti peserta didik secara menyeluruh, di samping dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Bisri, M. D. B. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ko-Kurikuler Dalam Mewujudkan Karakter Religius Siswa. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 13-24.
- Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789-799.
- Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. *Jurnal Isema:*

Islamic Educational Management, 4(2), 209-220.

- Hidayah, L. (2019). Peran Ko Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 251-270.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementan

- Mauliza, F., Sari, S. M., & Zahraini. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Program Kokurikuler untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Siswa di Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2619–2628.

Munasiroh, L. A., Yulianto, I., Andaryani, E. T., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2026). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR Lulu'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 212–223.

- Noraeni, E., & Hana, N. F. (2025). Penguatan Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning melalui Kegiatan Kokurikuler pada Materi Kegiatan Ekonomi di SMA

- Negeri 6 Surakarta mengembangkan pengetahuan mendalam dengan berpikir kritis dan kreatif melalui kokurikuler pada materi kegiatan ekonomi d. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(November).
- Sudaryono. (2016). Dasar-dasar evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Pengembangan kokurikuler: menumbuhkan potensi, meraih merdeka belajar. Indonesia Emas Group.
- Rahayu, W. (2025). *Peran Kegiatan Kokurikuler Di Asrama Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Man 2 Kota Cilegon)* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Rosjanah, N., & Kiptiyah, S. M. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler di Sekolah Dasar*. 8(2).
- Samputri, A. V., Fanguna, A. M., & Khoiri, A. (2022). Peran Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-40.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 159–177.